

Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbantu Media *Kyard* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Kecamatan Madiun pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia

Dela Afitra Rahmawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Sardulo Gembong, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ dela_2102101010@mhs.unipma.ac.id

Abstract: Science is one of the subjects that is suitable to be taught in elementary schools. The way teachers deliver science learning is still tense and boring, this causes many students' learning achievements to be below the KKM. This study aims to determine the effectiveness of the problem based instruction model assisted by *kyard* media on the learning achievement of fourth grade students of elementary school in Madiun District on the material of Indonesian cultural wealth. The type of research used is quantitative research with an experimental method. The design in this study uses quasi-experimental design. The research sample was obtained from 15 fourth grade students of SDN Banjarsari 02 and 15 fourth grade students of SDN Sumberejo 02. The sampling technique used was random sumption. The data collection technique in this study was through tests and documentation. The instruments used were validity and reliability tests. The validity test used product moments correlation and the reliability test used the alpha test. Data analysis used prerequisite tests (normality test and homogeneity test) and hypothesis testing used the T test. Based on the results of the study obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $7.908 > 1.944$ then H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that there is an effectiveness of using the problem based instruction learning model assisted by *kyard* media on the learning achievement of grade IV elementary school students in Madiun District on the material on Indonesian cultural wealth.

Keywords: Problem Based Instruction Model, Learning Achievement, *Kyard* Media.

Abstrak: IPAS adalah salah satu pelajaran yang cocok untuk diajarkan di sekolah dasar. Cara penyampaian pembelajaran IPAS oleh guru masih tegang dan membosankan, hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa masih banyak yang nilainya dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *problem based instruction* berbantu media *kyard* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Kecamatan Madiun pada materi kekayaan budaya Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain pada penelitian ini menggunakan *quast experimental design*. Sampel penelitian diperoleh dari 15 siswa kelas IV SDN Banjarsari 02 dan 15 siswa kelas IV SDN Sumberejo 02. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sumpling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *product moments* dan uji reliabilitas menggunakan uji *alpha*. Analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis menggunakan uji T. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,908 > 1,944$ maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *problem based instruction* berbantu media *kyard* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Kecamatan Madiun pada materi kekayaan budaya Indonesia.

Kata kunci: Model *Problem Based Instruction*, Prestasi Belajar, Media *Kyard*.



PENDAHULUAN

Menurut (Arga Aji Pamungkas et al., 2024) menjelaskan bahwa IPAS dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dan bisa menilai sendiri yang ada di dalam lingkungan sekitar. Aspek-aspek yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran IPAS termasuk ketrampilan guru dalam mengatur kelas dan menggunakan metode pengajaran yang tepat, serta perancangan pembelajaran yang menarik dan efektif. Dukungan dari lingkungan belajar yang baik juga memegang peranan penting. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan relevan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Aspek yang mendukung guru dalam mendalami isi pelajaran yaitu rencana pembelajarannya yang efektif, efisien, dan menarik, serta kinerja pembelajaran berkualitas tinggi yang dapat dicapai oleh setiap pengajar. Tentu saja, ada juga berbagai faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti faktor anak, keadaan (lingkungan belajar), media yang digunakan, dan sebagainya. Oleh karena itu, peran metode pembelajaran IPAS sangat penting, karena metode yang dipilih berkontribusi pada keberhasilan suatu proses belajar.

Permasalahan yang pertama terkait pembelajaran IPAS di sekolah dasar yaitu cara penyampaian pada saat pembelajaran oleh guru masih tegang dan membosankan, hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa banyak yang nilainya dibawah KKM, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPAS tidak memenuhi ekspektasi. Para guru dilapangan jarang menggunakan faktor-faktor internal maupun eksternal secara maksimal.

Dengan demikian, pada efektivitas model pembelajaran problem based instruction berbantu media kyard, kita akan mengetahui bagaimana adanya prestasi belajar siswa lebih baik daripada menggunakan model konvensional.

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran merupakan struktur sistematis yang menjelaskan cara untuk melaksanakan proses belajar yang membantu siswa mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran. Model *Problem Based Instruction* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari informasi untuk menganalisis masalah dan menemukan solusinya (Handayani et al., 2021). Siswa diberikan kesempatan yang sangat luas dalam mengembangkan kemampuannya melalui beragam aktivitas seperti menemukan, menganalisis, dan menggali konsep-konsep atau situasi yang berkaitan dengan kehidupan yang nyata. Model ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan mereka bisa diajak secara langsung mengamati dan menanggapi masalah yang terjadi di sekitar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Media Kyard

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang jalannya untuk menunjang jalannya proses pembelajaran. Media dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal (Daniyati et al., 2023). Media papan tempel adalah media komunikasi yang dimanfaatkan untuk menyajikan suatu informasi dalam bentuk visual (Norra Mutiara.K1, 2023). Media papan tempel adalah media komunikasi visual di mana informasi, ide, atau pesan ditampilkan dengan mengikatnya ke papan atau permukaan datar

METODE

Metode penelitian menurut (Toto Suwarsa, 2020) adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan rancangan desain *quast experimental design* untuk dapat memberikan hasil perlakuan yang lebih akurat, dengan membandingkan kondisi sekolah yang diberikan perlakuan dengan sekolah yang tidak diberi perlakuan yang sama melalui hasil *posttest*.

Menurut (Toto Suwarsa, 2020) populasi adalah wilayah yang melibatkan subjek atau objek dengan karakteristik dan sifat khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis. Suatu penelitian dinilai sebagai penelitian sampel ketika sampel yang diambil dapat mewakili populasi sepenuhnya, karena hasil analisis dari sampel ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel terdiri atas 15 siswa kelas IV SDN Banjarsari 02 sebagai kelas eksperimen, dan 15 siswa kelas IV SDN Sumberejo 02 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *simple ramdom sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dengan mengambil undian.

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi yang dapat dilakukan di berbagai lokasi dan sumber (Toto Suwarsa, 2020). Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai oleh peneliti yang digunakan untuk meraih data atau informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data yang disajikan dalam bentuk soal-soal tes yang dirancang khusus untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir soal berbentuk pilihan ganda.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan media *kyard* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Kecamatan Madiun pada materi kekayaan budaya Indonesia. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV SDN Banjarsari 02 sebanyak 15 siswa sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas IV SDN Sumberejo 02 sebanyak 15 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Proses pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung pada tanggal 26 Mei 2025 dengan menggunakan model pembelajaran PBI berbantu media *kyard*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi pada tanggal 27 Mei 2025. Selanjutnya, *posstest* dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025. Materi yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari mata pelajaran IPAS dengan topik kekayaan budaya Indonesia. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengujian instrument tes prestasi belajar siswa di sekolah untuk menilai kelayakan butir soal. Pengujian instrumen dilaksanakan melalui uji validitas, reliabilitas, Tingkat kesukaran, dan daya pembeda guna memastikan bahwa soal yang digunakan memenuhi standar kualitas pengukuran.

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah soal yang digunakan valid atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan sebagai berikut tingkat kevalidatan tiap butir soal minimal adalah 0,444. Butir soal yang dipakai adalah 30 soal yang diberikan kepada 20 siswa didapatkan soal yang valid sebesar 10 butir soal.

Uji reliabilitas dilaksanakan supaya mengetahui apakah instrument tes yang dipakai memiliki sifat yang konsisten dan dapat dipercaya. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{11} = 0,646$, sedangkan nilai r_{tabel} (0,444). Karena r_{tabel} (0,444) < r_{11} (0,646), maka dapat disimpulkan bahwa instrument tes dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan cara menghitung jumlah presentase siswa yang dapat menjawab setiap poin soal. Dari 30 soal yang diuji, diperoleh 21 soal dengan tingkat kesukaran yang sedang dan 9 soal berkategori yang sulit. Soal-soal tersebut menjadi dasar dalam pemilihan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Uji daya pembeda memiliki tujuan agar mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang mana berkemampuan tinggi, dan yang mana berkemampuan rendah. Berdasarkan tabel, terdapat 12 soal dengan daya pembeda rendah, 6 soal cukup, 3 soal baik, dan 9 soal sangat baik.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda terhadap instrumen tes yang telah disusun, bisa disimpulkan bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, terdapat 10 soal yang dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, 20 soal lainnya yang telah diuji tidak dapat memenuhi kriteria kelayakan dan dinyatakan tidak valid. Setelah proses seleksi soal melalui uji kelayakan instrumen selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian dengan menggunakan 10 soal terpilih sebagai instrumen tes guna mengukur tingkat prestasi belajar siswa.

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas eksperimen memakai model pembelajaran *project based instruction* berbantuan media *kyard*. Pemberian soal *posstest* sebanyak 10 butir soal pilihan ganda.

Tabel 4.1 Data Hasil *Posstest* Kelas Eksperimen

| NO | Kelas Eksperimen | |
|----|------------------|-------|
| | Nama | Nilai |
| 1 | EPS | 70 |
| 2 | SAR | 70 |
| 3 | ARF | 80 |
| 4 | KOP | 80 |
| 5 | ESK | 90 |
| 6 | FTW | 90 |
| 7 | AS | 90 |
| 8 | AM | 90 |
| 9 | TWMU | 90 |
| 10 | RSP | 90 |
| 11 | MA | 90 |
| 12 | RCS | 100 |
| 13 | TR | 100 |
| 14 | DP | 100 |
| 15 | AS | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1, perlu diketahui bahwa hasil prestasi belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dalam bentuk pemberian model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan media *kyard* menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi. Siswa pada kelas ini memperoleh nilai yang paling tertinggi sebesar 100 dan nilai yang paling terendah sebesar 70. Nilai rata-rata yang didapatkan (*mean*) sebesar 88,67, nilai tengah yang didapatkan yaitu (*median*) sebesar 90, nilai yang paling sering muncul yaitu (*modus*) sebesar 90, serta nilai standar deviasi sebesar 9,90.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas menggunakan metode diskusi. Pemberian soal *posstest* sebanyak 10 butir soal pilihan ganda.

Tabel 4.2 Data Hasil *Posstest* Kelas Kontrol

| NO | Kelas Eksperimen | |
|----|------------------|-------|
| | Nama | Nilai |
| 1 | NEPA | 50 |
| 2 | ZAP | 60 |
| 3 | MA | 60 |
| 4 | ASN | 60 |
| 5 | MKF | 70 |
| 6 | ARDS | 70 |
| 7 | JAP | 70 |
| 8 | IAP | 70 |
| 9 | AMD | 70 |
| 10 | MDS | 70 |
| 11 | SDS | 70 |
| 12 | KPW | 80 |
| 13 | FAK | 80 |
| 14 | RRP | 80 |
| 15 | KSA | 80 |

Berdasarkan Tabel 4.2, perlu diketahui bahwa hasil prestasi belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dalam bentuk model *Problem Based Instruction* (PBI) berbantu media *kyard* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 80 dan nilai terendah yang dapat diraih yaitu 50. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 70, nilai tengah (*median*) diperoleh sebesar 68,67, nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah sebesar 80, dan standar deviasi diperoleh sebesar 9,15.

3. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan Uji | Kesimpulan |
|------------|--------------|-------------|----------------|----------------------|
| Eksperimen | 0,1798 | 0,220 | H_0 diterima | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 0,1754 | 0,220 | H_0 diterima | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen L_{hitung} (0,1798) < dari L_{tabel} (0,220) maka H_0 diterima. Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol didapatkan L_{hitung} (0,1754) < dari L_{tabel} (0,220) maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapatkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4.4 Hasil Uji homogenitas

| F_{hitung} | F_{tabel} | Kriteria | Keputusan |
|--------------|-------------|--------------------------|----------------|
| 0,854 | 2,124 | $F_{hitung} < F_{tabel}$ | H_0 diterima |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa hasil analisis data uji homogenitas didapatkan $F_{hitung} = 0,854$ dan $F_{tabel} = 2,124$ dengan kriteria pengujian yaitu $H_0 = F_{hitung} (0,854) < F_{tabel} (2,124)$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel berawal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen.

5. Uji T

Tabel 4.5 Hasil Uji T

| t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan Hasil Uji T |
|--------------|-------------|------------------------|
| 7,908 | 1,944 | H_1 diterima |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa uji t diperoleh $t_{hitung} = (7,908) > t_{tabel} = (1,944)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, adanya efektifitas model pembelajaran *problem based instruction* berbantu media *kyard* terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang didukung oleh media *kyard* terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Madiun pada materi kekayaan budaya Indonesia. Data diperoleh melalui hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN Banjarsari 02 sebagai kelas eksperimen dan SDN Sumberejo 02 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbantu media *kyard* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa model PBI berbantu media *kyard* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi kekayaan budaya Indonesia.

Di kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang didukung oleh media *kyard*. Kegiatan pembelajarannya dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada bagian awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan menyapa siswa sebagai bentuk membangun kesiapan belajar. Selanjutnya, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar secara bersama sebagai bentuk pembiasaan nilai religius. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk mencatat kehadiran siswa. Tahap berikutnya adalah pemberian apersepsi, di mana guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik terkait kekayaan budaya Indonesia. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, yang membuat siswa menjadi lebih siap dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran

Kemudian pada kegiatan inti disini terbagi beberapa kegiatan. Langkah pertama guru menjelaskan materi tentang kekayaan budaya Indonesia dengan menggunakan media *kyard* atau papan tempel. Hal ini sejalan dengan pandangan (Wulandari et al., 2023) media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sarana yang mendukung guru dalam proses pengajaran serta sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan media *kyard* untuk kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru saja dalam menyampaikan materi, melainkan melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Pada langkah kedua, guru memberikan LKPD dan mengajak siswa untuk mendiskusikan materi tersebut. Tujuan dari pemberian LKPD adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa ketika mereka

dihadapkan pada permasalahan dan agar siswa dapat mengemukakan ide-ide menarik guna menemukan solusi yang tepat. Menurut pendapat (Maria Utami et al., 2020) yang mengatakan bahwa penggunaan LKPD dalam proses belajar bertujuan untuk memperkuat serta mendukung pembelajaran dalam mencapai indikator dan kompetensi sesuai dengan kurikulum. Pada langkah ketiga, guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelas untuk membahas hasil dari pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah diselesaikan oleh siswa. Diskusi ini dilakukan secara kolektif dengan tujuan agar siswa dapat mendalami pemahaman materi yang sudah dipelajari.

Sebagai kegiatan penutup, langkah pertama yang dilakukan guru adalah melakukan refleksi dengan beberapa pertanyaan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memberikan evaluasi dan masukan agar proses pengajaran dapat lebih baik di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kusuma & Abduh, 2021) yang menyatakan bahwa bagian penting dalam siklus pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, refleksi membantu siswa dan guru mengevaluasi proses pembelajaran, meskipun tidak secara langsung. Namun, kemampuan untuk merefleksi juga sangat bergantung pada pengalaman juga. Di langkah terakhir, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang terjadi pada hari ini, serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Instruction* yang dipadukan dengan media *Kyard* secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Keunggulan dari model *problem based instruction* ialah Pembelajaran berbasis masalah mendorong kolaborasi dan penyelesaian bersama berbagi tugas. Memiliki elemen-elemen yang mendorong observasi dan dialog dengan pihak lain agar seorang siswa mampu melaksanakan observasi (Wardana & Karmila Sari Achmad, 2022). Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan prestasi belajar siswa, memperbaiki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan, serta mengembangkan kreativitas siswa.

Kelebihan media *kyard* adalah Media kartu mudah dibawa, praktis, mudah disajikan, mudah dibuat, mudah disimpan, cocok untuk kelompok besar maupun kecil, dan dapat melibatkan semua siswa (Madrasah et al., 2015). Media *kyard* dapat menarik perhatian siswa pada pembelajaran dibandingkan tanpa menggunakan media, serta juga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Di kelas kontrol pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan yang terlihat sangat mencolok terlihat dari hasil posttest yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Uji selanjutnya yang dilaksanakan adalah uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis ini dilaksanakan setelah data dapat dinyatakan memiliki distribusi yang normal dan berasal dari populasi yang bersifat homogen. Kriteria pengujian uji H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan pelaksanaan uji t yang dilakukan peneliti, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,908. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbantu media *kyard* terhadap prestasi belajar siswa lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbantu media *kyard* memiliki prestasi belajar lebih baik dibandingkan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang didapatkan jauh lebih tinggi daripada yang didapatkan di kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
2. Arga Aji Pamungkas, Fida Chasanatun, & Apri Kartikasar. (2024). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
3. Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
4. Atikah Dewi Anggita, Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). *ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR* (Vol. 7, Issue 1). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
5. Chatarina Yuli Astuti, K. H. T. S. (2022). *Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga*. 10, 1–9.
6. Handayani, S. L., Budiarti, I. G., Kusmajid, K., & Khairil, K. (2021). Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 697–705. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.795>
7. Kusuma, M., & Abduh, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1676–1682. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.653>
8. Madrasah, K., Rukoh, I. N., Syiah Kuala, K., & Aceh, K. B. (2015). *PENGGUNAAN MEDIA KARTU SEBAGAI STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI RUKOH, BANDA ACEH*.
9. Wardana, H., & Karmila Sari Achmad, W. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) terhadap Keterampilan Sosial Memperoleh Informasi pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto* *The Influence of the Application of Problem Based Instruction (PBI) on Social Skills in Obtaining Information on Elementary School Students in Jeneponto Regency*.
10. Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>